

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecenderungan kondisi masyarakat dewasa ini khususnya di Gorontalo tentang dunia bisnis saat ini paling ramai diperbincangkan diberbagai forum dan media, baik yang bersifat formal maupun yang non formal. Dalam pembangunan ekonomi nasional maupun internasional, perkreditan memegang peranan yang menentukan bagi keberhasilan garis-garis kebijaksanaan moneter dan perdagangan. Pembahasan kredit tidak akan terlepas dari masalah-masalah perbankan selaku lembaga kredit formal, pembahasan tentang uang dan perekonomian pada umumnya untuk mencapai sasaran kesejahteraan masyarakat. Mendapatkan keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya badan usaha, baik badan usaha yang berberbentuk Perseroan Terbatas (PT) , yayasan , maupun badan usaha lainnya. Apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut terjamin.

Masalah perekonomian khususnya dalam bidang bisnis menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara, karena kemajuan suatu negara merupakan tulang punggung dunia dari kemajuan bidang usaha dalam dunia bisnis (Kasmir, 2005: 1). Dalam hal melakukan pembelian suatu barang dengan pembayaran diangsur beberapa kali bukan hanya dilakukan oleh golongan ekonomi menengah keatas. Bagi yang ekonominya menengah kebawah cara ini pun sangat membantu dalam mengatasi kebutuhan terhadap barang-barang yang diinginkan, sehingga

jalan terbaik untuk mengatasi permasalahan bagi pembeli yang tidak mampu untuk membeli barang yang dibutuhkan secara tunai, yaitu melalui lembaga pembiayaan konsumen dimana perjanjian jual beli yang pembayarannya dilakukan secara berkala atau angsuran.

Dalam dunia perdagangan kepercayaan memberikan kredit dapat diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa. Terlepas dari segala bentuk pemberian kredit akan sedapat mungkin mengusahakan adanya jaminan. Seperti halnya pada PT. Mandala Multifinance Tbk. Gorontalo, perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor. Pada pasal 1 ayat (6) keputusan Republik Indonesia No 61 tahun 1988 tentang lembaga pembiayaan berbunyi” perusahaan pembiayaan konsumen adalah badan usaha yang melakukan pembiayaan pengadaan barang untuk kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala”.

PT. Mandala Multifinance Tbk. Gorontalo merupakan salah satu perusahaan pembiayaan konsumen yang menyediakan dana untuk pembiayaan kebutuhan modal, seperti kredit BPKB Motor dan Kredit Motor Baru. Untuk mendapatkan kredit tersebut calon nasabah harus mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan, seperti analisis kredit dan prosedur pemberian kredit. Dari hasil penelitian perusahaan pembiayaan dalam hal ini PT. Mandala Multifinance Tbk. Gorontalo sebagai penyedia dana dalam memberikan pembiayaan kredit pada nasabah, yaitu memiliki jumlah debitur yang tercatat sampai saat ini berjumlah 7.000 nasabah. Dari jumlah debitur tersebut sekitar 20% yang bermasalah atau kredit macet. Terjadinya masalah tersebut dikarenakan

adanya kelalaian nasabah dalam mengembalikan pinjaman sehingga mengakibatkan terjadinya kredit macet yang akan dialami oleh pihak perusahaan. Hal ini terjadi diakibatkan oleh tidak maksimalnya proses analisis kredit yang dilakukan oleh bagian analisis kredit terhadap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur yakni pemberian analisis 5C dan 7p, serta kurangnya pemahaman debitur tentang cara-cara pengembalian kredit yang baik sehingga mengakibatkan kredit yang dijalankan oleh pihak perusahaan tidak lancar dan macet.

Dampak yang ditimbulkan oleh kredit bermasalah tersebut menguatkan keharusan perusahaan untuk berusaha mengupayakan penanggulangan ataupun pencegahan bahaya yang mungkin timbul akibat kredit bermasalah tersebut. Untuk menghindari timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang dijelaskan diatas, maka dibuat analisis pemberian kredit untuk mendukung pengambilan keputusan dalam persetujuan kredit. Dengan adanya analisis pemberian kredit diharapkan kemungkinan resiko terjadinya kredit bermasalah dalam penyelenggaraan organisasi dapat diminimalisir sedini mungkin.

Analisis pembiayaan kredit pada suatu perusahaan adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan agar kredit yang disalurkan benar-benar aman dan tepat pada sasaran dan meminimalkan hal-hal yang mungkin yang terjadi diluar perhitungan. Pelakasanaa analisis pembiayaan kredit dapat meningkatkan *profit/keuntungan* bagi sebuah perusahaan. Memperoleh *keuntungan/profit* merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut yang diformulasikan dalam judul penelitian “*Analisis Pembiayaan Kredit Pada PT. Mandala Multifinance Tbk. Gorontalo*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah antara lain:

1. Kurangnya pengawasan yang efektif dan berkesinambungan setelah pemberian kredit, kondisi kredit berkembang menjadi kerugian karena nasabah tidak memenuhi kewajibannya dengan baik.
2. Tidak adanya kemampuan teknis dalam menganalisis permohonan kredit dari aspek keuangan maupun aspek lainnya sehingga mengakibatkan kredit menjadi macet.
3. Terbatasnya informasi seperti data keuangan dan laporan usaha, disamping informasi lainnya seperti penggunaan kredit, perencanaan, ataupun keterangan mengenai sumber pelunasan kembali kredit.

1.3 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu: “Bagaimana analisis pembiayaan kredit pada PT. Mandala Multifinance Tbk Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penulis adalah ingin mendiskripsikan analisis pembiayaan kredit pada PT. Mandala Multifinance Tbk. Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai upaya untuk menerapkan konsep dan teori yang diperoleh dari perguruan tinggi ke dalam dunia kerja, dan menambah pengalaman dan gambaran dalam pelaksanaan penelitian sebagai realisasi tanggung jawab mahasiswa.
2. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak perusahaan agar lebih mengetahui cara dan analisis pembiayaan kredit dalam mengurangi resiko kredit atau kredit macet.
3. Menambah referensi bagi pihak akademik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan penulis bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya tentang analisis pembiayaan kredit.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

1.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mandala Multifinance Tbk. Gorontalo yang beralamat di Jalan Raden Saleh No 52 Kelurahan Limba U Kota Gorontalo.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan januari 2012 hingga selesai.

1.7 Sumber Data

1. Data Primer; data yang diperoleh melalui wawancara dengan Pimpinan dan Pegawai bagian Pengkreditan PT. Mandala Multifinance Tbk Gorontalo.
2. Data Sekunder; catatan atau bukti-bukti yang diberikan mengenai analisis pembiayaan kredit serta data lain yang relevan untuk diteliti.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung terhadap dokumen dan laporan yang berhubungan dengan analisis pembiayaan kredit.

2. wawancara

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pimpinan maupun karyawan yang bertugas sebagai penyedia pembiayaan kredit.

1.9 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara, kemudian dikomparasikan dalam bentuk narasi berdasarkan kombinasi antara teori-teori yang relevan dengan analisis pembiayaan kredit yang dikenal dengan istilah 5C, yaitu; *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*. Hasil dari 5C tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pihak perusahaan dalam memberikan keputusan kredit. Sedangkan tolak ukur yang dipakai dalam proses pembiayaan kredit terhadap debitur sesuai dengan proses pemberian kredit oleh badan hukum, yaitu; pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara awal, *On the Spot*, wawancara II, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya (Kasmir, 2008).